



## Penerapan Pendekatan *Inquiry Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Fisika di SMKN 1 Sulawesi Selatan

**Andi Alfiani Saputri<sup>1)</sup>, Ahmad Yani<sup>2)</sup>, Ma'ruf<sup>3)</sup>**

*Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>1),3)</sup>*

*Pendidikan Fisika Universitas Negeri Makassar<sup>2)</sup>*

*JL. Sultan Alauddin No.259 Makassar*

*email : a.alfianisaputri@yahoo.com*

**Abstrak** – Penelitian ini penelitian pra eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui (1) seberapa besar hasil belajar fisika peserta didik kelas X MIA.3 SMA Negeri 1 Kahu tahun ajaran 2014/2015 yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Blended Learning. (2) apakah hasil belajar fisika telah mencapai KKM 65% pada kelas X MIA.3 SMA Negeri 1 Kahu setelah diterapkan strategi pembelajaran Blended Learning. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah One shot case study Design yang melibatkan dua variabel terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yaitu hasil belajar fisika dan variabel bebas yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran Blended Learning. Subjek penelitian ini adalah kelas X MIA.3 SMA Negeri 1 Kahu dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 orang. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar. Hasil analisis statistik deskriptif mengungkapkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar fisika siswa kelas X MIA.3 adalah 70,80 berada dalam kategori sedang dan hasil belajar fisika siswa kelas X MIA.3 telah mencapai standar KKM.

**Kata kunci** : Strategi Pembelajaran Blended Learning, Hasil Belajar Fisika.

**Abstract** – The study was a pre-experimental study aimed to: (1) know the physics student learning outcomes before taught using Inquiry Based Learning approach, (2) know the results after studying physics students taught using Inquiry Based Learning approach (3) determine how physics learning outcome of students before and after being taught with inquiry-based learning approach. The subjects were all students of class X TKJ2 SMK 1 South Sulawesi 2014/2015 academic year consisting of 24 learners. Descriptive analysis showed the average score in class X results study physics TKJ2 SMK 1 South Sulawesi before taught using inquiry-based learning approach for 10.21 and after being taught with inquiry-based learning approach for 16.50. From the analysis of test n-gain obtained  $N = 0.41$  which showed an increase in student learning outcomes physics class X TKJ2 SMK 1 South Sulawesi academic year 2014/2015 in category.

**Key words**: inquiry based learning, and physics learning outcomes

## I. PENDAHULUAN

Fisika sebagai salah satu ilmu dasar, diajarkan di setiap jenjang pendidikan, di dalam proses pembelajarannya memerlukan keterampilan-keterampilan khusus yang dapat mengantar siswa untuk memfokuskan perhatiannya secara penuh pada pelajaran. Karena itu, guru sebagai suatu profesi mempersyaratkan berbagai kemampuan dan keterampilan, minimal penguasaan materi pelajaran dan keterampilan mengajarkannya. Dengan demikian seorang guru yang profesional di dalam melaksanakan tugas mengajarnya harus mampu menerapkan berbagai model mengajar secara efektif dan efisien, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh guru fisika dalam pembelajaran fisika adalah hasil belajar peserta didik masih rendah. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan bersifat *teacher centered*. Dewasa ini perkembangan teknologi begitu pesat, khususnya pada bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Informasi sudah dapat diakses di mana-mana dengan menggunakan media komunikasi atau tanpa media komunikasi.

Pengaruh TIK dalam dunia pendidikan pun semakin terasa karena dengan adanya TIK pola pembelajaran sedikit berbeda. Dari pola tatap muka yang konvensional atau biasa ke arah pendidikan yang terbuka dan bermedia. Dengan adanya teknologi yang bisa jarak jauh, pembelajaran pada masa kini pun

ada yang melalui *distance learning* atau *e-learning* dengan menggunakan jaringan Internet. *Distance learning* yaitu belajar dengan jarak-jauh, namun tanpa interaksi langsung antara guru dan para peserta didik.

Proses pembelajaran diarahkan untuk mewujudkan kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Pembelajaran dengan menggunakan media internet atau dengan *distance learning* tidak menjadi andalan dalam pembelajaran karena tidak adanya interaksi antara guru dengan murid. Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), tatap muka atau konvensional merupakan proses pembelajaran utama yang dilakukan di sebagian besar sekolah dan perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Namun PBM tatap muka ini cenderung membuat siswa jenuh dan kurang aktif.

Untuk itu perlu diubah paradigma pembelajaran menuju ke pembelajaran *student centered*, salah satu strategi pembelajaran yang bersifat *student centered* adalah pembelajaran *blended learning*. *Blended learning* yaitu pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online*. Menurut Rahayu & Nuryata (2010) dalam Hermawanto (2012:68) bahwa pembelajaran *blended* mengkombinasikan metode pendidikan konvensional (tatap muka) dengan pembelajaran yang ditunjang dengan adanya teknologi.

Beranjak dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti "*Penerapan Strategi Pembelajaran Blended learning*

terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X MIA.3 SMA Negeri 1 Kahu”.

## II. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah kelas X MIA.3 SMA Negeri 1 Kahu dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 orang.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini variabel terikat yaitu hasil belajar fisika peserta didik. Variabel bebas yaitu pembelajaran *Blended learning*.

Berdasarkan judul dan permasalahan, di atas maka jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-experimental* dengan design penelitian *one-shot case study*

X O

Keterangan :

X : Strategi pembelajaran *blended learning*

O : Hasil belajar yang didapatkan setelah menerapkan Strategi Pembelajaran *Blended Learning* dalam pembelajaran

Data utama yaitu tentang nilai hasil belajar fisika. Selanjutnya, data tentang hasil belajar fisika dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistic inferensial karena dalam penelitian ini untuk mengetahui untuk mengetahui (1) seberapa besar hasil belajar fisika peserta didik kelas Kelas X MIA.3 SMA Negeri 1 Kahu tahun ajaran 2014/2015 yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Blended Learning*. (2) apakah hasil belajar fisika telah mencapai KKM 65% pada kelas X MIA.3 SMA Negeri 1 Kahu setelah diterapkan strategi pembelajaran *Blended Learning*.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar fisika peserta didik kelas X MIA<sub>3</sub> SMA Negeri 1 Kahu pada aspek kognitif yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *Blended learning* dapat dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Statistik Nilai Hasil Belajar Fisika

Nilai rata-rata	70,80
Standar deviasi	14,45
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimal	30

Dari Tabel 1 dapat terlihat nilai maksimum yang dicapai oleh peserta didik yang dalam pembelajaran Fisika, yaitu 100 dan nilai terendah yang dicapai oleh peserta didik adalah 25 dari nilai maksimum 100 yang mungkin di capai. Nilai rata-rata peserta didik 70,80 dengan standar deviasi 14,45.

Kategori hasil belajar Fisika menggunakan skala lima, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berdasarkan kategorisasi hasil belajar Fisika distribusi frekuensi nilai hasil belajar Fisika peserta didik dapat disajikan melalui tabel berikut.

**Tabel 2.** Kategorisasi Hasil Belajar Fisika

Nilai	(f)	Persentase (%)	Kategori
0-34	1	3.33	Sangat Rendah
35-54	4	13.33	Rendah
55-64	1	3.33	Sedang
65-84	16	53.33	Tinggi
85-100	3	10.00	Sangat Tinggi

Dari Tabel 4.2 di atas, ada 1 orang peserta didik yang mendapatkan nilai pada rentang 0-34 dengan kategorisasi sangat rendah dengan persentase 3,33%, ada 4 peserta didik yang memperoleh nilai pada

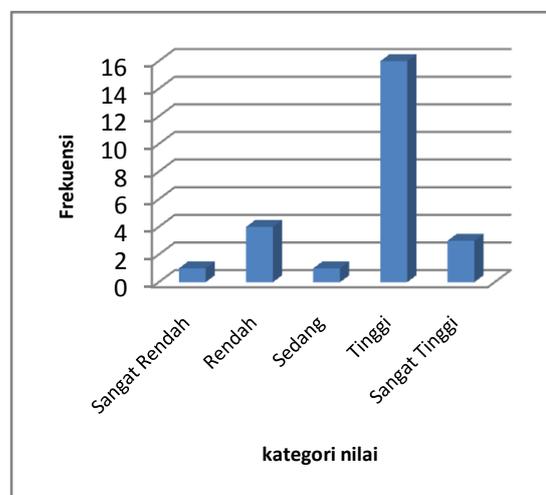
rentang 35-54 dengan kategori rendah dengan persentase 13,33%. 1 orang peserta didik memperoleh nilai pada rentang 55-64 dengan kategori sedang dengan persentase 3,33%. 16 orang peserta didik memperoleh nilai pada rentang 65-84 dengan kategori tinggi dengan persentase 53,33%. Dan 3 orang peserta didik memperoleh nilai pada rentang 85-100 dengan kategori sangat tinggi dengan persentase 10,00%.

Data disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan ketuntasan belajar Fisika peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 3.** Persentase Ketuntasan Belajar Fisika Peserta didik

Kategori	Nilai	F	(%)
Tuntas	$\geq 75$	18	72%
Tidak Tuntas	$< 75$	7	28%
Jumlah		25	100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 72% peserta didik yang masuk dalam kategori tuntas dan 28% peserta didik yang masuk dalam Kategori tidak tuntas dalam memenuhi standar KKM yang telah ditetapkan di SMA Negeri 1 Kahu.



**Gambar 1.** Histogram Nilai Hasil Belajar Fisika Peserta didik

## Hasil Analisis Statistik Inferensial

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil analisis data (lampiran D, analisis statistik inferensial) dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat diperoleh hasil data *post test* dengan nilai  $X^2_{hitung} = 19,49$  dan berdasarkan tabel distribusi Chi-kuadrat pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 8$  diperoleh  $X^2_{tabel} = 15,507$ . Karena diperoleh nilai  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  atau  $19,49 > 15,507$  maka data tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji-t satu pihak. Hasil belajar Fisika siswa setelah diterapkan Pembelajaran menggunakan multimedia interaktif pada umumnya telah mencapai standar minimal.

Berdasarkan hasil analisis inferensial, diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 15,89$  sedangkan hasil interpolasi diperoleh  $t_{tabel} = 1,699$  untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$ , karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini berarti hasil belajar Fisika siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran *Blended learning* pada umumnya telah mencapai standar KKM.

## IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: Hasil belajar fisika peserta didik setelah diajarkan strategi pembelajaran *Blended learning* dalam

pembelajaran fisika dengan nilai rata-rata 70,80 berada pada kategori sedang dan hasil belajar fisika peserta didik kelas X MIA.3 SMA Negeri 1 Kahu telah mencapai standar KKM.

#### **PUSTAKA**

- [1] Arikunto, Suharsimin. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Ekawarna. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- [3] Purwanto. 2013. *Evaluasi hasil Belajar*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- [4] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi dan Metode R & D*. Bandung: Alfabeta
- [5] Sudjana. 1992. *Metode Statistik*. Tarsito: Bandung.
- [6] Tiro, Muhammad Arif. 2008. *Dasar – Dasar Statistika*. Yogyakarta: Insan Madani.